



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

TEGAL TRADE CENTER
PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR POST-MODERN

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
UPI RIKA WATI
L2B 002 257

Kepada
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Trade Center merupakan sebuah pusat bisnis perdagangan yang menyediakan fasilitas perdagangan dan jasa dengan menyatukan agen bisnis yang terlibat dalam perdagangan dan diharapkan dapat memicu perkembangan ekonomi di daerah pelayanannya. Sedangkan fungsi utamanya adalah menyediakan layanan informasi, promosi dan transaksi yang berhubungan dengan kegiatan perdagangan.

Pada umumnya *Trade Center* terdapat di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan dan Makassar. Tidak hanya di kota-kota besar, Trade Center juga terdapat di kota-kota yang memiliki potensi dalam bidang perdagangan. Di Pulau Jawa banyak terdapat kota-kota yang memiliki potensi perdagangan, terutama kota-kota yang terdapat di jalur pantura.

Kota Tegal merupakan salah satu kota di Propinsi Jawa Tengah yang terdapat di Jalur Pantura yang memiliki potensi besar terhadap perdagangan. Letak geografisnya menguntungkan, karena berada di persimpangan antara Tegal, Jakarta, Semarang, dengan Purwokerto dan Cilacap. Kota ini sering dipakai untuk transit pemasaran produk dari daerah sekitar seperti Kabupaten Tegal, Brebes, Pekalongan, dan Pemalang, sebelum dipasarkan ke kota-kota besar lain ataupun ke luar negeri.

Munculnya mall-mall, pasar swalayan, dan pertokoan membuat detak perdagangan Kota Tegal semakin cepat. Tahun 2002 hadir tujuh pasar swalayan. Timbulnya kecenderungan masyarakat untuk wisata belanja seperti yang dilakukan masyarakat Jakarta, Semarang dan Surabaya, sudah merasuk ke masyarakat Kota Tegal. Demikian pula sebagai tempat belanja sekaligus sebagai tempat rekreasi untuk anak-anak. Tahun 2003 dibuka tiga mall yaitu Mall Pasifi, Mall Dedy Jaya, dan Rita SuperMall.

Aktifitas perdagangan dan jasa selama ini merupakan salah satu sektor yang mempunyai sumbangan paling besar bagi PDRB Kota Tegal. Hasil analisis Pendapatan Regional Kota Tegal Tahun 2001 menunjukkan bahwa angka rata-rata dari tahun 1996-2001 olaju Kontribusi Sektor Usaha terhadap PRDB atas dasar

harga berlaku Kota Tegal pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran menduduki peringkat pertama, yaitu 24,14%. Sedangkan pada peringkat kedua ada pada sektor usaha Industri Pengolahan, yaitu 20,20%. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan aktifitasnya yang sangat pesat. Pertumbuhan aktifitas perdagangan/jasa ini dapat terlihat dari semakin pesatnya pertumbuhan pusat-pusat perbelanjaan modern di Kota Tegal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa Kota Tegal memiliki potensi yang cukup besar untuk aktifitas perdagangan dan jasa. Aktifitas tersebut dapat meningkatkan nilai ekspor Indonesia, terutama produk-produk hasil produksi dari Tegal dan sekitarnya agar dapat terpromosikan ke pasar lebih luas ke berbagai pelosok di Indonesia, sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat menembus pasar dunia.

Salah satu strategi jitu untuk mendorong ekspor adalah dengan membangun jaringan bisnis. Usaha ekspor tidak akan berkembang bila tidak ada usaha untuk memperluas pasar. Salah satu usaha memperluas pasar adalah dengan memperkenalkan produk yang dijual atau melakukan promosi (Disperindag, April 2006). Strategi ini dapat dilaksanakan di Jawa Tengah, jika di provinsi ini memiliki wadah yang memadai untuk menunjang aktifitas perdagangan internasional.

Dalam perkembangan dan pertumbuhan Kota Tegal, meskipun luasnya hanya 0,11% dari Jawa Tengah namun Kota Tegal sangat berperan. Dilihat dari lokasinya yang strategis kota ini memiliki potensi sebagai pintu gerbang perdagangan. Dari uraian tersebut di atas, di Kota Tegal dibutuhkan fasilitas yang memadai untuk menunjang aktifitas perdagangan dalam lingkup Tegal dan sekitarnya pada khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya agar dapat bersaing di pasar ekspor. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Pusat Perdagangan di Tegal yang merupakan wadah komersial dengan konsep pelayanan terpadu (One Stop Service) bagi para pemakai jasa pelayanan informasi, promosi dan transaksi perdagangan, yang dilengkapi dengan fasilitas perkantoran yang ideal beserta fasilitas penunjangnya. Sebagai wadah aktifitas berskala regional, khususnya Jawa Tengah, Tegal dan sekitarnya, maka tampilan bangunan Tegal Trade Center bergaya arsitektur

yang mencerminkan kemajuan teknologi dengan penekanan desain Konsep Arsitektur Post Modern.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan LP3A ini adalah mengungkapkan semua hal yang berhubungan dengan Tegal Trade Center yang digunakan sebagai wadah aktifitas perdagangan yang dilengkapi dengan fasilitas perkantoran beserta fasilitas penunjangnya. Hal tersebut selanjutnya digunakan sebagai panduan dalam perancangan fisik Tegal Trade Center.

Sasaran pembahasannya adalah mengungkapkan dan merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan Tegal Trade Center, serta program dan kapasitas ruangnya.

C. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan Tegal Trade Center ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

D. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, untuk kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu data saekunder yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog langsung dengan pelaku aktifitas. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan topik.

3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung di lokasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Umum Trade Center

Menguraikan tentang pengertian serta aspek perencanaan dan perancangan Tegal Trade Center, menguraikan hasil studi banding, serta kesimpulan studi banding.

BAB III. Tinjauan Khusus Kota Tegal

Menguraikan tentang tinjauan Propinsi Jawa Tengah, tinjauan Kota Tegal dan potensi-potensi yang terdapat di kota Tegal.

BAB IV. Batasan dan Anggapan

Mengungkapkan batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

BAB V. Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Tegal Trade Center

Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan aspek konstektual, aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis dan spek arsitektural.

BAB VI. Program Perencanaan dan Perancangan Tegal Trade Center

Membahas mengenai konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain yang digunakan dan konsep struktur, serta mengenai program perencanaan yang meliputi lokais dan tapak terpilih, program ruang dan utilitas bangunan.